



Edukasi Penggunaan Gadget yang Sehat dan Aman bagi Kesehatan Mata Anak melalui Kader di Posyandu Wijaya Kusuma Kelurahan Palebon Semarang

Dewi Sari Rochmayani¹, Oktaviani Cahyaningsih²

Program Studi Optometri, Universitas Widya Husada Semarang

e-mail: dewisari.smg@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi menyebabkan anak-anak semakin sering menggunakan gadget tanpa pengawasan memadai, yang berisiko negatif bagi kesehatan fisik dan perkembangan psikologis anak. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberdayakan kader Posyandu di RW I Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang sebagai agen edukasi penggunaan gadget sehat dan aman. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi (role play), dan pendampingan lapangan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dari 50,7 menjadi 81,20 dan sikap kader yang menjadi sangat positif terhadap edukasi penggunaan gadget. Kader berhasil menyampaikan informasi dengan baik kepada orang tua, yang juga menunjukkan peningkatan kesadaran pentingnya pengawasan gadget pada anak. Edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, diharapkan dapat menjadi model edukasi berkelanjutan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di tingkat RW.

Kata Kunci: *Edukasi Penggunaan Gadget, Kader Posyandu, Kesehatan Anak, Pengawasan Gadget.*

Abstract

Technological developments cause children to increasingly use gadgets without adequate supervision, which poses a negative risk to children's physical health and psychological development. This Community Service (PkM) aims to empower Posyandu cadres in RW I Palebon Village, Pedurungan District, Semarang City as educational agents for the use of healthy and safe gadgets. The methods used include lectures, interactive discussions, simulations (role play), and field assistance. The results of the training showed an increase in cadre knowledge from 50.7 to 81.20 and cadre attitudes became very positive towards education on the use of gadgets. Cadres succeeded in conveying information well to parents, which also showed increased awareness of the importance of monitoring gadgets among children. This education is effective in increasing community knowledge and attitudes it is hoped that it can become a model of sustainable education to support optimal child growth and development at the RW level.

Keywords: *Education on Gadget Use, Posyandu Cadres, Children's Health, Gadget Supervision.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Palebon, yang terletak di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, merupakan wilayah padat penduduk dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Posyandu di wilayah ini berperan penting dalam mendukung layanan kesehatan dasar, khususnya untuk ibu dan anak. Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan di tingkat komunitas memiliki tanggung jawab besar dalam mendampingi masyarakat, termasuk memberikan edukasi tentang isu-isu kesehatan yang berkembang (Sugiharto 2024). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, penggunaan gadget di kalangan anak-anak meningkat secara signifikan. Anak-anak prasekolah dan usia sekolah dasar kini semakin terbiasa menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, baik untuk hiburan maupun pembelajaran. Sayangnya, hal ini tidak selalu diiringi dengan pendampingan dan pemahaman yang cukup dari orang tua (Bastian, Kamil, and Sardin 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat memicu dampak negatif seperti gangguan konsentrasi, masalah tidur, keterlambatan perkembangan sosial, dan gangguan kesehatan mata (Barliana et al. 2023; Rochmayani and Cahyaningsih 2024). Penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan smartphone ≥ 2 jam per hari secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan risiko gangguan penglihatan pada anak usia sekolah (Chu et al. 2023; Yu et al. 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan lapangan di Kelurahan Palebon, di mana berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak-anak menggunakan gadget lebih dari 3 jam per hari tanpa pengawasan yang memadai. Gejala seperti mata lelah, mata kering, dan penglihatan kabur sudah mulai tampak pada anak usia dini.

Lebih lanjut, hasil studi pendahuluan terhadap 20 orang ibu di wilayah tersebut menunjukkan bahwa 60% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai dampak negatif penggunaan gadget. Sementara itu, dari 10 kader posyandu, 8 di antaranya juga menunjukkan pemahaman yang kurang terkait isu ini. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan pengetahuan baik di kalangan orang tua maupun kader, yang selama ini lebih fokus pada edukasi imunisasi dan gizi, namun belum mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai pengasuhan digital dan kesehatan mata anak akibat penggunaan teknologi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mata di wilayah ini semakin memperburuk situasi, karena banyak orang tua enggan membawa anak ke fasilitas kesehatan lanjutan akibat keterbatasan biaya dan jarak tempuh.

Secara ekonomi, mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang terbatas. Kondisi ini mendorong prioritas pada kebutuhan dasar harian dibandingkan perhatian terhadap kesehatan mata atau pengawasan gadget. Di sisi lain, akses terhadap perangkat digital yang ramah anak juga minim, sehingga anak-anak lebih rentan terhadap penggunaan gadget yang tidak terkontrol (Dwiyanti, Na'imah, and Harjono 2018; Sharma et al. 2020).

Kajian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas keterlibatan kader posyandu dalam berbagai program edukatif berbasis komunitas, terutama dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Fatmawati et al. 2024; Joseph et al. 2024; Mohajer and Singh 2018). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran kader dalam edukasi penggunaan gadget yang sehat pada anak, khususnya dalam konteks pengaruhnya terhadap kesehatan mata dan interaksi sosial.

Oleh karena itu, artikel ini menawarkan pendekatan baru dengan memberdayakan kader posyandu sebagai agen edukatif dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai penggunaan gadget yang aman dan sehat bagi anak. Pendekatan ini memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan isu pengasuhan digital dan kesehatan mata dalam kegiatan posyandu, yang selama ini belum menjadi fokus utama.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan model edukasi penggunaan gadget yang sehat dan aman melalui kader posyandu di Kelurahan Palebon, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kepada orang tua. Artikel ini juga bertujuan menilai perubahan sikap dan kesadaran orang tua setelah mendapat edukasi dari kader.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode: a) Partisipatif Edukatif: Kader dilibatkan secara aktif dalam proses pelatihan dan penyampaian informasi agar mampu memahami dan menerapkan secara langsung, b) Ceramah dan Diskusi Interaktif: Penyampaian materi diselingi dengan tanya jawab, diskusi kasus, dan curah pendapat untuk menggali pengalaman kader. 3) Simulasi (Role Play): Metode simulasi digunakan agar kader terbiasa menyampaikan pesan edukatif kepada orang tua dengan pendekatan komunikatif. 4) Pendampingan Lapangan: Setelah pelatihan, kader didampingi untuk melakukan penyuluhan langsung kepada warga agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Kader

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 50,70 pada pre-test menjadi 83,50 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat.

Tabel 1. Hasil Pretest dan posttest pengetahuan kader

| No | Materi pelatihan | Rata rata skor pengetahuan* | |
|----------------------|--------------------------------------|-----------------------------|-----------|
| | | Pre test | Post test |
| 1 | Pengertian Gadget | 7.87 | 9.33 |
| 2 | Dampak Penggunaan Gadget | 9.00 | 10.13 |
| 3 | Penggunaan gadget yang benar | 10.13 | 11.33 |
| 4 | Deteksi dini gangguan akibat gadget | 10.93 | 11.80 |
| 5 | Strategi orang tua dalam mendampingi | 12.53 | 13.47 |
| Total rata-rata skor | | 50.70 | 83.50 |



Gambar 1. Kegiatan pretest dan posttest kader

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kader Posyandu setelah mengikuti pelatihan mengenai penggunaan gadget yang sehat dan aman pada anak. Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 50,70 pada pre-test menjadi 83,50 pada post-test, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan disusun secara tepat, mudah dipahami, dan kontekstual dengan kebutuhan kader di lapangan. Kenaikan skor paling mencolok terdapat pada aspek "Deteksi dini gangguan akibat gadget" dan "Strategi orang tua dalam mendampingi", yang merupakan materi penting dalam mendukung peran kader sebagai edukator di masyarakat.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan terstruktur mampu meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan kepada masyarakat (Mohajer and Singh 2018). Beberapa studi menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas terbukti meningkatkan literasi digital pada orang tua, terutama dalam pengelolaan penggunaan gadget pada anak-anak usia dini (Joseph et al. 2024; Rochmayani, Cahyaningsih, and Budiono 2021; Terheyden et al. 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pelibatan kader dan tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan berbasis bukti di tingkat akar rumput, termasuk isu penggunaan teknologi digital secara sehat (Kim et al. 2023; Sugiharto 2024).

Secara kritis, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan kader sebagai agen perubahan lokal sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi antara institusi kesehatan dan masyarakat. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu kader, dukungan logistik, serta konsistensi pelaksanaan program edukasi di lapangan.

Maka dari itu, keberlanjutan program ini perlu didukung oleh pemangku kebijakan setempat serta integrasi dengan kegiatan rutin Posyandu.

Dengan demikian, penguatan peran kader dalam isu penggunaan gadget pada anak bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dalam rangka membangun kesadaran digital parenting yang sehat di tingkat komunitas (Connell et al. 2024; Liu et al. 2021).

Peningkatan sikap kader

Selain pengetahuan, sikap kader terhadap pentingnya penggunaan gadget yang sehat juga meningkat dari rata-rata skor 17,27 (positif/baik) menjadi 23,33 (sangat positif/baik sekali). Edukasi berbasis interaktif dan studi kasus nyata membantu kader mengubah pola pikirnya.

Tabel 2. Sikap kader

| No | Materi pelatihan | Rata rata skor Sikap* | |
|----------------------|---|-----------------------|-----------|
| | | Pre test | Post test |
| 1 | Batasan Gadget | 3.80 | 4.67 |
| 2 | Dampak Penggunaan Gadget | 3.47 | 4.80 |
| 3 | Pentingnya edukasi | 3.73 | 4.73 |
| 4 | Siap edukasi ortu | 3.33 | 4.80 |
| 5 | Siap Strategi orang tua dalam mendampingi | 4.20 | 4.73 |
| Total rata-rata skor | | 17.27 | 23.33 |

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan sikap positif kader Posyandu terhadap pentingnya penggunaan gadget yang sehat pada anak, dari skor rata-rata 17,27 pada pre-test menjadi 23,33 pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan perubahan pola pikir kader menjadi lebih siap dan antusias dalam menjalankan peran edukasi kepada orang tua dan masyarakat. Pendekatan edukasi yang interaktif, seperti diskusi studi kasus nyata dan tanya jawab, terbukti efektif dalam membentuk sikap kader secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan sikap positif tenaga kesehatan masyarakat dalam melaksanakan edukasi kesehatan (Dziubaniuk, Ivanova-Gongne, and Nyholm 2023). Selain itu, pemberdayaan kader dengan pelatihan berbasis pengalaman nyata dapat memperkuat kepercayaan diri dan komitmen kader dalam menjalankan fungsi edukatif di masyarakat (Mohajer and Singh 2018).

Komitmen kader dalam upaya promosi kesehatan menunjukkan adanya proses perubahan perilaku, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital pada anak-anak. Sikap yang positif mendorong kader untuk lebih aktif menyampaikan pesan kesehatan dan mendukung implementasi strategi pengasuhan digital yang sehat di keluarga (Tian and Yu 2025).

Secara kritis, meskipun sikap kader mengalami peningkatan signifikan, keberlanjutan perubahan sikap ini sangat bergantung pada dukungan lanjutan seperti pelatihan berkala dan supervisi dari pihak terkait. Selain itu, tantangan

dalam mengubah sikap orang tua dan masyarakat luas tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui kolaborasi multi-sektor dan penguatan komunikasi sosial.

Dengan demikian, pendekatan edukasi yang bersifat interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam membentuk sikap kader yang positif, yang merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan program edukasi penggunaan gadget yang sehat dan aman pada anak.

Peningkatan komunikasi kader

Kemampuan komunikasi kader juga meningkat secara menyeluruh, dengan rata-rata skor naik dari 12,33 menjadi 18,20. Ini mencakup aspek kejelasan penyampaian, kemampuan mendengarkan, penggunaan bahasa sederhana, serta kepercayaan diri saat menyampaikan informasi.

Tabel 3. hasil peningkatan kemampuan komunikasi kader

| No | Aspek | Rata rata pre test | Rata rata post test |
|-----------------|-------------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Kejelasan Penyampaian | 3.13 | 4.67 |
| 2 | Kemampuan Mendengarkan | 2.93 | 4.40 |
| 3 | Bahasa Mudah Dimengerti | 3.33 | 4.73 |
| 4 | Sikap Percaya Diri | 2.93 | 4.40 |
| Total Rata-rata | | 12.33 | 18.20 |



Gambar 2. kader melakukan penyuluhan kepada orangtua

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi kader Posyandu, dengan skor rata-rata meningkat dari 12,33 pada pre-test menjadi 18,20 pada post-test. Peningkatan ini mencakup aspek kejelasan penyampaian informasi, kemampuan mendengarkan secara aktif, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, serta sikap percaya diri saat berkomunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting bagi kader sebagai ujung tombak edukasi kesehatan di masyarakat, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh orang tua dan warga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan efektivitas kader dalam menyampaikan informasi kesehatan, khususnya dalam konteks pengasuhan digital. Penggunaan bahasa sederhana dan teknik mendengarkan aktif meningkatkan keterlibatan audiens serta memperkuat pesan edukasi yang disampaikan (Baas et al. 2015; Roche and Chur-Hansen 2021).

Kemampuan komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat, terutama dalam situasi yang menuntut perubahan perilaku kompleks seperti pengelolaan penggunaan gadget pada anak. Kader yang percaya diri dan komunikatif lebih mampu membangun hubungan kepercayaan dengan keluarga, sehingga edukasi dapat berjalan lebih optimal.

Secara kritis, walaupun terjadi peningkatan kemampuan komunikasi, tantangan tetap muncul terkait perbedaan latar belakang budaya dan tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi audiens. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi kader perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual sesuai karakteristik komunitas. Pendampingan berkelanjutan dan evaluasi rutin juga penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas komunikasi kader.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan komunikasi kader merupakan fondasi penting dalam keberhasilan program edukasi penggunaan gadget yang sehat dan aman, yang pada akhirnya mendukung terciptanya pola asuh digital yang lebih baik di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu di RW I Kelurahan Palebon dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan gadget yang sehat dan aman pada anak. Melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan media edukatif, terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Produk inovasi yang dihasilkan, baik dalam bentuk fisik seperti leaflet dan poster, maupun nonfisik seperti modul edukasi dan sistem pendampingan, terbukti relevan dan aplikatif dalam kegiatan Posyandu. Rencana aksi kader disusun secara realistis dan kontekstual, dengan pembagian tugas yang jelas dan indikator keberhasilan yang mendukung keberlanjutan program. Program edukasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pengawasan penggunaan gadget, sehingga mendorong pola asuh digital yang lebih bijak dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baas, Carien I., Jan Jaap H. M. Erwich, Therese A. Wieggers, T. Paul de Cock, and Eileen K. Hutton. 2015. "Women's Suggestions for Improving Midwifery Care in The Netherlands." *Birth* 42(4):369-78. doi: 10.1111/birt.12185.
- Barliana, Julie Dewi, Yeni Dwi Lestari, Ghina Fedora, Laura Agnestasia Djunaedi, Anthea Casey, Tri Rahayu, Ratna Sitompul, Andi Arus Victor, and Saleha Sungkar. 2023. "The Prevalence of Myopia and Its Associated Factors Among School-Aged Children in Pamijahan Village, Bogor District." *EJournal Kedokteran Indonesia* 11(1):3-7. doi: 10.23886/ejki.11.210.3-7.

- Bastian, R., M. Kamil, and S. Sardin. 2020. "Parents Participation of Digital Parenting Services Through Posyandu in RW 004 Ledeng Kota Bandung." ... *Ilmiah Program Studi*
- Chu, Geoffrey C. H., Lily Y. L. Chan, Chi wai Do, Andy C. Y. Tse, Teris Cheung, Grace P. Y. Szeto, Billy C. L. So, Regina L. T. Lee, and Paul H. Lee. 2023. "Association between Time Spent on Smartphones and Digital Eye Strain: A 1-Year Prospective Observational Study among Hong Kong Children and Adolescents." *Environmental Science and Pollution Research* 30(20):58428–35. doi: 10.1007/s11356-023-26258-0.
- Connell, Arin M., Elizabeth A. Stormshak, Anne Marie Mauricio, Katherine A. Hails, Jasmine Ramirez-Miranda, and Joshua I. Inyangson. 2024. "A Digital Health Model for School-Based Implementation to Improve Parent and Child Outcomes: Comparison of Active Versus Light-Touch Coaching Effects." *Journal of Prevention* 45(6):927–45. doi: 10.1007/s10935-024-00806-x.
- Dwiyanti, R., T. Na'imah, and H. Harjono. 2018. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Parental Control Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Anak Bagi Kader PKK." ... of Psychology" *Cyber Effect: Internet Influence on*
- Dziubaniuk, Olga, Maria Ivanova-Gongne, and Monica Nyholm. 2023. "Learning and Teaching Sustainable Business in the Digital Era: A Connectivism Theory Approach." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 20(1). doi: 10.1186/s41239-023-00390-w.
- Fatmawati, F., K. Khalsiah, L. Maulinda, and ... 2024. "Strengthening Media Literacy In Overcoming Children's Addiction Gadgets." *Proceedings of*
- Joseph, Elizabeth, Meena Ck, Rahul Kumar, Mary Sebastian, Catherine M. Suttle, Nathan Congdon, Sheeladevi Sethu, and Gudlavalleti V. S. Murthy. 2024. "Prevalence of Refractive Errors among School-Going Children in a Multistate Study in India." *British Journal of Ophthalmology* 108(1):143–51. doi: 10.1136/bjo-2022-322123.
- Kim, Keonhee, Sangyoon Shin, Seungyeon Kim, and Euni Lee. 2023. "The Relation between EHealth Literacy and Health-Related Behaviors: Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Medical Internet Research* 25. doi: 10.2196/40778.
- Liu, Shu Mei, Fong Ching Chang, Cheng Yu Chen, Shu Fang Shih, Bo Meng, Eric Ng, Chia Hsuan Hsu, Yi Te Chiang, Xiao Jie Mao, Ming Yan Yi, Ben Lepage, and Wei Ta Fang. 2021. "Effects of Parental Involvement in a Preschool-Based Eye Health Intervention Regarding Children's Screen Use in China." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(21). doi: 10.3390/ijerph182111330.
- Mohajer, Nicole, and Debra Singh. 2018. "Factors Enabling Community Health Workers and Volunteers to Overcome Socio-Cultural Barriers to Behaviour

- Change: Meta-Synthesis Using the Concept of Social Capital." *Human Resources for Health* 16(1):63. doi: 10.1186/s12960-018-0331-7.
- Roche, Youngblood Simeon Bobo, and Anna Chur-Hansen. 2021. "Knowledge, Skills, and Attitudes of Psychologists Working with Persons with Vision Impairment." *Disability and Rehabilitation* 43(5):621-31. doi: 10.1080/09638288.2019.1634155.
- Rochmayani, Dewi Sari, and Oktaviani Cahyaningsih. 2024. "Family History and Smartphone Use Associated with Refractive Error in School-Aged Children." *Kemas* 20(2):288-94. doi: 10.15294/kemas.v20i2.48711.
- Rochmayani, Dewi Sari, Oktaviani Cahyaningsih, and Irwan Budiono. 2021. "Upaya Pencegahan Kelainan Refraksi Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Visual Higiene." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1(2):1-6.
- Sharma, Indra Prasad, Nor Tshering Lepcha, Tshering Lhamo, Leon B. Ellwein, Gopal Prasad Pokharel, Taraprasad Das, Yuddha Dhoj Sapkota, Tandin Dorji, and Sonam Peldon. 2020. "Visual Impairment and Refractive Error in School Children in Bhutan: The Findings from the Bhutan School Sight Survey (BSSS 2019)." *PLoS ONE* 15(9 September):1-12. doi: 10.1371/journal.pone.0239117.
- Sugiharto, S. B. 2024. "Empowering Communities: Building Healthy Life Through Unity." *Insights in Public Health Journal*.
- Terheyden, Jan Henrik, David J. Fink, Karl Mercieca, Maximilian W. M. Wintergerst, Frank G. Holz, and Robert P. Finger. 2024. "Knowledge about Age-Related Eye Diseases in the General Population in Germany." *BMC Public Health* 24(1):1-9. doi: 10.1186/s12889-024-17889-0.
- Tian, Yujing, and Yingqing Yu. 2025. "Knowledge, Attitude and Practice towards Myopia among Parents of Primary School Students: A Cross-Sectional Study." *BMJ Open* 15(3). doi: 10.1136/bmjopen-2024-093565.
- Yu, Mingkun, Yuanyuan Hu, Mei Han, Jiawei Song, Ziyun Wu, Zihang Xu, Yi Liu, Zhen Shao, Guoyong Liu, Zhipeng Yang, and Hongsheng Bi. 2023. "Global Risk Factor Analysis of Myopia Onset in Children: A Systematic Review and Meta-Analysis." *PLoS ONE* 18(9 September):1-18. doi: 10.1371/journal.pone.0291470.